

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, memiliki tujuan untuk melatih aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, penalaran, keterampilan sosial, dan pengenalan aspek pola hidup sehat dan lingkungan bersih dengan aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹ Pelaksanaan pendidikan jasmani mesti dikembangkan lebih optimal guna membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik agar peserta didik akan lebih aktif, terampil, mempunyai pola hidup sehat dan bugar. Para ahli setuju bahwa pendidikan jasmani adalah alat untuk membangun anak muda agar nanti bisa membuat pilihan yang paling baik terhadap aktivitas jasmani dan menjalani pola hidup sehat. Aktivitas jasmani itu bisa berupa permainan atau olahraga yang terpilih.²

Pada zaman Rasulullah SAW beliau menganjurkan untuk berolahraga, sebagaimana dalam hadist berikut :

أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ الْقَاضِي أَخْبَرَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنُ دَحِيمٍ الشَّيْبَانِيُّ أَنَا
أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدٍ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ مُبَارَكٍ الْعَطَّارُ أَخْبَرَنَا أَبِي حَدَّثَنِي قَيْسٌ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ ابْنِ عُمَرَ

¹ Samsudin, *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI*, (Jakarta: Litera, 2008), h.141.

² Shutan Arie Shandi, “Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas V SDN 11 Kota Bima”, *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4. No. 5 Desember 2019, h. 276.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرُّمِيَّ وَالْمَرْأَةَ الْمِغْزَلَ.
(رواه البيهقي).

Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Abu Bakar Ahmad bin Husain al-Qadli tekah mengabarkan kepada kami Abu Ja'far Muhammad bin Ali bin Dahim as-Syaibani saya Ahmad bin Ubaid bin Ishak bin Mubarak al-Athar, mengabarkan kepada ayahku, meriwayatkan kepada kami Qais dari Lais dari Muhjahid dari Ibn Umar berkata: bersabda Rasulullah Saw: Ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah, menenun bagi perempuan." (HR. Baihaqi)³

Olahraga yang bersifat ketangkasan telah menjadi bagian tradisi bangsa Arab adapun jenis olahraga pada waktu itu dominasi dengan kegiatan memanah, berkuda, dan bermain pedang. Pada waktu itu orang-orang tangguh diperlukan dalam berperang melawan musuhnya, maka harus memiliki keahlian dan ketangkasan serta fisik yang kuat, olahraga yang bisa dicapai yaitu dengan berkuda dan bermain pedang, demikian juga dengan memanah. Barang siapa yang pandai bermain kuda, bermain pedang, ataupun memanah maka ia dapat direkrut menjadi pasukan perang.⁴

Pada Desember 2019, di negara Republik Rakyat China (RRC) tepatnya di kota Wuhan seluruh dunia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit mematikan yang dikenal dengan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Covid-19 adalah penyakit yang cepat menular melalui pernapasan. Penambahan jumlah

³ Abu Bakar bin Husain al-Baihaqi, *Syubhal Imam al-Baihaqi, Bab fi Huquqi Wal Auladina wa Ahlina wa Hiya Qiyam*, (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiyah, 1989) Juz VI, h. 401.

⁴ Khadam, dkk. *Studi Hadis: Teori dan Metodologi (kritik terhadap hadis-hadis pendidikan)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), h. 241.

kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar luas ke luar wilayah Wuhan termasuk di Indonesia.⁵

Akibat dari Covid-19 ini, banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 salah satunya dengan menerapkan himbauan terhadap masyarakat menjalankan *physical distancing* atau menjaga jarak antar orang, menjauhi kerumunan, dan menghindari kegiatan dalam bentuk perkumpulan melibatkan orang banyak. Banyak aspek kehidupan yang terdampak akibat Covid-19, salah satunya yaitu dunia pendidikan.⁶ Karena adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19, dan Surat Edaran Dirjen Kementerian Agama RI Nomor 286.1 Tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh.

Mengacu pada surat edaran Kemendikbud dan Dirjen Kementerian Agama RI, semua tingkat pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Imania berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah bentuk proses pembelajaran konvensional yang dituangkan melalui internet dengan format digital.⁷

⁵ Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya", *Geography Science Education Journal*, Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020, h. 22.

⁶ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, Edisi Khusus No. 1 Juli 2020, h. 75.

⁷ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Elementary School* 7, Volume 7 nomor 2 Juli 2020, h. 298.

Menurut Isman pembelajaran daring adalah proses pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan internet. Dengan pembelajaran daring interaksi peserta didik dengan guru bisa menggunakan beberapa aplikasi seperti aplikasi *video converence, live chat, classroom, zoom* maupun melalui *whatsapp gruop*.⁸

Bagi yang terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka, kondisi ini memunculkan berbagai problematika atau permasalahan saat kegiatan belajar-mengajar. Seperti SDN 22/IV Kota Jambi di sana saat masa pandemi Covid-19 terdapat problematika guru dalam pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran tematik kelas IV. Dan pada MI Bustanul Muhtadin Kec. Suruh Kab. Semarang terdapat problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV. Serta SD Islam Al-Madina Semarang juga terdapat problematika dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Madrasah Ibtidayah Negeri 8 Banjar adalah lembaga pendidikan di tingkat dasar yang terletak di Desa Tambak Sirang. Sekolah tersebut berada di wilayah Kec. Gambut, Kab. Banjar yang juga terkena dampak pandemi Covid-19. Sekolah tersebut juga menerapkan pembelajaran berbasis daring, agar kegiatan belajar-mengajar aman dari penyebaran Covid-19. Namun pembelajaran daring tersebut menimbulkan problematika terhadap kegiatan mengajar guru diberbagai mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, “ Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1 April 2020, h. 56.

Pelajaran PJOK merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring membuat guru PJOK di MIN 8 Banjar kesulitan menyampaikan materi pelajaran disebabkan beberapa hal, yaitu: 1. Pengalaman pertama dalam pembelajaran daring, 2. Berada dalam suatu perdesaan yang kurang kuat sinyal internet, 3. Kurang efektifnya penyampaian materi karena tidak bisa memonitor peserta didik yang memperhatikan dan tidaknya materi, 4. Peserta didik ada yang tidak memiliki *smartphone*.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut peneliti sangat tertarik mengetahui lebih dalam problematika yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar. Dengan penelitian yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Pembelajaran PJOK Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Di MIN 8 Banjar”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar ?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar ?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar.
2. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru saat pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar.
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar.

D. Definisi Istilah

1. Problematika

Problematika yaitu hal yang menimbulkan masalah⁹. Problematika yang dimaksud penulis disini adalah suatu persoalan atau masalah yang dialami guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar.

2. Guru

Secara umum guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.¹⁰ Guru yang dimaksud peneliti disini adalah guru pelajaran PJOK di MIN 8 Banjar.

3. Pembelajaran PJOK

Pembelajaran berasal dari kata kerja yang berarti serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet.ke-3, h.701

¹⁰ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), h. 37.

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

PJOK adalah singkatan dari Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang menurut Soepartono, merupakan pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan.¹²

Jadi, yang peneliti maksud dengan pembelajaran PJOK disini adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat dan sikap sportif.

4. Daring

Daring, atau dalam jaringan, adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer. Lawan kata daring adalah luring (*offline*).¹³ Yang peneliti maksud dalam daring disini adalah pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

5. Pandemi

Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah wabah yang menjangkit di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir di seluruh negara atau benua, biasanya

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13

¹² Andri Tri Pratomo, "Survey Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012", *Skripsi*, Semarang: PJKR Unnes, 2012, h. 22.

¹³ Tim Kemenristekdikti, *Buku Panduan Pengisian Survey Pembelajaran Dalam Jaringan*, (Jakarta: Restekdikti, 2017), h. 1.

mengenai banyak orang. Contoh penyakit yang menjadi pandemi adalah *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*.¹⁴

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan dasar baik sekolah dasar maupun madrasah ibtidayah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan problematika yang di hadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis daring.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk bisa mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PJOK berbasis daring.
- b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan untuk menjadi acuan pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

¹⁴ <https://itjen.kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 23.46 WITA.

1. Oleh Sisca Yolanda, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tahun 2020. Judul: *“Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”*, yang berisikan permasalahan guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) selama masa pandemi Covid-19 pada pembelajaran tematik.¹⁵ Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti problematika guru dalam pembelajaran dengan daring, namun yang membedakannya adalah penelitian ini pembelajaran tematik, sedangkan saya fokus pada pembelajaran PJOK, dan juga beda tempat penelitiannya.
2. Oleh Nur Apriliana Millati Aska Sekha, Program Studi Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, tahun 2020. Judul: *“Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”*, yang berisikan problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin.¹⁶ Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti problematika pembelajaran daring, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas problematika pembelajaran daring pada siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadin, sedangkan

¹⁵ Sisca Yolanda, Skripsi, *“Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi”*, (Jambi, UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2020), h. xvi.

¹⁶ Nur Apriliana Millati Aska Sekha, Skripsi, *“Problematika Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”*, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2020), h. xvii.

saya meneliti problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar.

3. Masruroh, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2015. Judul: *“Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al-Madina Semarang”*, yang berisikan problematika pendidik atau guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta upaya mengatasinya.¹⁷ Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti problematika guru dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai problematika guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SD Islam Al-Madina Semarang, sedangkan saya meneliti problematika guru dalam pembelajaran PJOK berbasis daring pada masa pandemi di MIN 8 Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing bab terdiri dari beberapa sub yakni sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikasi penilitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

¹⁷ Masruroh, Skripsi, *“Problematika Pendidik Dalam Melaksanakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di SD Islam Al-Madina Semarang”*, (Semarang, UIN Wali Songo, 2015), h. vi.

BAB II : Landasan Teoritis berisikan tentang problematika, guru, pembelajaran, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan pandemi.

BAB III : Metode Penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran umum penelitian, dan penyajian data dan pembahasan.

BAB V : Penutup berisi simpulan, saran, keterbatasan penelitian.